

Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Abd. Hakim Naba¹, Nirwana²

¹²Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Makassar

¹abdhakimnaba.dt@uim-makassar.ac.id

²nirwana.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: *The Role of Teachers and Parents in Developing Children's Social Emotional.* This study aims to describe the role of teachers and parents in developing children's social and emotional development and describe supporting and inhibiting factors in developing children's social and emotional. This research approach uses a qualitative approach using descriptive qualitative research. The location of the study was carried out by group B Mekka at Tk Islam Al-abrar Makassar City. The data sources in the study were sourced from primary data and skunder data. The data collection techniques in this study are using observation methods, interviews, and documentation methods. The results of this study show that teachers play a very important role in developing children's social and emotional. There is the role of the teacher as an educator, meneger, supervisor, communicator, and motivator. The role of parents in developing children's social and emotional is to instill an attitude of courtesy, foster a sense of responsibility, teach children to always do good, get used to a disciplined life, understand a child's feelings. There are factors that can support and hinder the child's social emotional development. Supporting and inhibiting factors in the child's social emotional development are physical factors, psychological factors and environmental factors of self-confidence..

Keywords : *teacher, parent, social emotional.*

Abstrak: *Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan kelompok B Mekka di Tk Islam Al-abrar Kota Makassar. Sumber data pada penelitian bersumber dari data primer dan data skunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru sangat berperan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Adapun peranan guru sebagai edukator, meneger, supervisor, komunikator, dan motivator. Peranan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak yakni menanamkan sikap sopan santun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengajarkan anak agar selalu berbuat baik, membiasakan hidup disiplin, memahami perasaan seorang anak. Adapun faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam perkembangan sosial emosional anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor lingkungan sikap percaya diri.

Kata Kunci: *guru, orang tua, sosial emosional.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah merupakan anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Adapaun keunikan pola pertumbuhan

dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini adalah masa emas (the golden age) yang hanya ada sekali dan tidak dapat di ulang kembali. Pada masa itu anak berada pada pada sensitive dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka dapat berlangsung dapat optimal.

Pendidikan anak usia dini menurut pasal 1 ayat (14) bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah (AUD) adalah untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lebih ada pada diri anak. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut

terdapat beberapa aspek dalam pendidikan anak. Anak usia dini, diantaranya aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta seni.

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara generasi yang baik, dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka peran orang tua sangat berperan dalam masa perkembangan sejak mereka di lahirkan sehingga mereka memiliki kemandirian rasa tanggung jawab atas dirinya.

Usia dini adalah jenjang pendidikan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Selanjutnya pendidikan juga merupakan investasi paling penting bagi

bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan disuatu bangsa tergantung pada kualitas guru. Seperti guru harus profesional. guru harus profesional.

Pada pasal 28 ayat 3 sistem pendidikan nasional di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudathul Atfal (RA), dan sederajat. Didalam pandangan islam segala sesuatu yang dilaksanakan pasti memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari Naqliya maupundasar aqliyah. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Allah berfirman dalam surah An-nahl: 78 yang artinya. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Berdasarkan ayat diatas cukup jelas bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan belum mengetahui (belum memiliki pengetahuan) apapun. seperti halnya dengan anak usia dini yang belum mengerti tentang sesuatu apapun.

Kemampuan hubungan sosial emosional anak berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada didunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap anak mampu aman

dengan suasana hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial emosional dapat diartikan sebagai cara-cara individu terhadap dirinya. Dalam hubungan sosial emosional ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan bersama dalam kelompok, dan juga bermain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan karakter anak. Guru sangat berperan dalam perkembangan karakter anak, dalam hal ini cara guru memberikan contoh yang baik kepada anak yaitu dengan lebih awal datang kesekolah, menyapa anak dan wali anak, mengembangkan kognitif dan psikomotorik yang ada dalam acuan kurikulum dengan langkah proses pembelajaran guru dalam kelas yang meliputi: anak berbaris di halaman, anak masuk dalam kelas, anak membaca doa, dan guru menyampaikan kepada anak perihal tema kegiatan RPPH, pembelajaran dimulai, anak kemudian makan, melakukan evaluasi sebelum pulang sekolah, terakhir berdoa, salam kemudian pulang sekolah.

Masa anak-anak merupakan masa awal dalam pemberian pengalaman bersosial dalam kehidupannya, selain itu juga pada masa ini nantinya anak-anak akan memulai menerapkan apa yang telah diajarkan dan

menjadi pengalaman untuk di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidik anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukan harus berdasarkan pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak karena segenap upaya yang dilakukan harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Dalam perkembangan sosial emosional anak berarti kemampuan, perolehan, dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan emosi artinya luapan perasaan pada saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional adalah dua aspek yang berlainan, tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial dengan perkembangan emosional mempunyai hubungan yang sangat erat, walaupun masing-masing masih ada kekhususannya. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu pentingnya menanamkan sejak dini perilaku pembinaan dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional yang mengarah

kepada kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Islam Al-Abrar di temukan masalah bahwa masih ada peserta didik yang tidak mau mengikuti pelajaran pada saat guru menjelaskan, anak kurang mampu bersosialisasi dengan temannya, anak kurang disiplin seperti pada saat mencuci tangan masih berebutan, masih ada anak yang sering mengganggu temannya yang lain, dan kurang bekerja sama seperti pada saat kerja kelompok.

Pada dasarnya, setiap anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial emosional sering kali anak dikesampingkan oleh kita sebagai orang yang lebih tahu tentang pendidikan. Oleh karena itu kita sebagai guru dan orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak dimasa dini terutama dalam perkembangan sosial emosional anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan kelompok B Mekka di Tk Islam Al-abrar Kota Makassar. Sumber data pada penelitian bersumber dari data primer dan data skunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara,

dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing atau verification. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bias dipertanggung jawabkan. Agar hasil dapat dipertanggung jawabkan maka diperhatikan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik atau kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yakni keteladanan yang baik bagi anak, mengajarkan bekerja sama dengan teman, berbagi, dan juga mengajarkan anak bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari anak. Untuk mengatasi anak yang sulit bersosialisasi dengan teman salah satu cara yang di lakukan adalah mengajak anak bermain dengan temannya untuk mengakrabkan diri dengan anak lain. Untuk mengajarkan anak bagaimana memiliki rasa

tanggung jawab guru memberikan tugas sesuai usia tidak memaksa anak, dan memberikan pujian ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dari guru.

Dari hasil observasi di sekolah guru sebagai teladan bagi peserta didik dalam memberikan teladan yang baik untuk anak patut menjadi perhatian yang lebih agar dalam menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya.

Hasil wawancara Guru di TK Islam al-abrar memaparkan bahwa seorang guru hendaknya selalu berusaha dalam memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Pernyataan guru wali kelas tersebut untuk mengembangkan sosial emosional anak salah satu yang di lakukan adalah adalah seorang guru selalu berusaha dan memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid-muridnya. Dengan begitu anak juga bisa mengikuti apa yang bisa dicontoh dari guru.

Selain keteladanan, kedisiplinan merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan. Orang yang

hidupnya disiplin umumnya lebih berhasil dalam meraih sesuatu jika di bandingkan mereka yang kurang atau disiplin, dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama kunci kesuksesan. Dari hasil observasi anak anak sudah mampu disiplin seperti mengembalikan mainan, meja belajar ketika selesai di gunakan.

“cara yang dilakukan yaitu menghindari anak dari situasi yang membuat anak menjadi stress dan mengajarkan anak jika ingin makan hendaknya mencuci tangan dan berdoa, dan setelah menggunakan mainan harus di simpan kembali ke tempatnya”.

Dari hasil pemaparan diatas seorang guru mengajarkan tentang kedisiplinan dengan mengajarkan anak sebelum makan hendaknya mencuci tangan dan sebelum makan juga harus membaca doa dan mengajarkan anak bagaimana mengembalikan mainan atau alat belajar ke tempatnya setelah digunakan.

Kegiatan berikutnya untuk meningkatkan sosial emosional anak adalah berinteraksi sosial dengan orang lain merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia selaku mahluk sosial sehingga penting bagi orang tua untuk mengajari sang anak untuk belajar berinteraksi sosial sedari usia dini dengan lingkungan sekitarnya. Dibuktikan dari hasil wawancara guru kelas cara yang dilakukan

dalam memberikan arahan tentang tata tertib di sekolah yaitu:

“untuk mengajarkan anak dalam bersosial hendaknya memberikan dukungan pertemanan anak, salah satunya adalah bermain, dengan bermain anak bisa mengakrabkan diri dengan anak yang lain”.

Dari paparan diatas guru membiarkan anak bermain dengan teman agar anak mudah bersosial. Dan peneliti melihat di sekolah anak bermain dengan temannya dapat bekerja sama seperti membersihkan atau mengembalikan mainan ketika selesai di gunakan, dan berbagi makanan dengan temannya.

Bukan hanya itu, guru diharapkan melakukan memotivasi kepada anak. Sebagai seorang guru hendaknya tidak hanya berkewajiban mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dari hasil pemaparan wali kelas mengatakan: “Memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan dukungan kepada anak”. Dari hasil penelitian terlihat anak rajin kesekolah, dan rajin dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya guru mengajarkan anak dalam bersikap sopan santun. Penerapan sopan santun sebaiknya diterapkan anak sejak usia dini agar anak terbiasa hidup sopan santun hingga dewasa. Guru di sekolah juga harus ikut berperan dalam menanamkan sikap

sopan santun kepada anak agar sosial emosional anak berkembang dengan baik.

Cara mengajarkan anak agar mengendalikan emosi. Dalam menumbuhkan sifat baik pada anak, menjadi guru yang hangat dan selalu menunjukkan kasih sayang kepada anak belum cukup. Dibutuhkan juga keterampilan untuk membantu mengatasi bahkan menjadi pelatih emosional anak. Dari hasil pemaparan diatas guru membantu anak dalam mengenali emosinya, mendengarkan apa yang diinginkan anak dan membuat anak akan sadar dari kesalahan yang ia buat. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat anak sudah mampu mengendalikan emosi mereka dan mereka bisa bermain dengan teman.

Aspek mengembangkan sosial anak pada guru mengajarkan anak agar berbagi dengan teman. Nilai berbagi perlu di tunjukan kepada anak dari orang tua, guru dan lingkungan tempat anak bertumbuh. Berdsarkan data yang diperoleh dari guru bahwa kegiatan berbagi terbukti bahwa dari hasil pengamatan peneliti anak bisa bermain dengan temannya dan berbagi dengan teman seperti makanan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Selain mengembangkan sosial anak, guru membentuk kepribadian peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina kepribadian peserta didik seorang guru haruslah bayak bersabar ketika menhadapi berbagai macam ujian dan

rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah. Dari hasil observasi, peneliti dapat melihat bagaimana seorang guru dalam memberikan pujian kepada anak dan emosi anak dalam menerima pujian sangat antusias. Selain itu, guru melakukan upaya agar anak mematuhi peraturan yang ada. Dari proses wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa agar anak dapat mematuhi peraturan yang ada maka guru harus selalu membiasakan anak dalam melaksanakan peraturan yang telah dibuat.

Upaya yang lain yang dilakukan guru agar anak dapat mengendalikan emosi yakni dengan menerapkan perannya yakni: (1) guru sebagai edukator dalam mengembangkan sosial meosional anak. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peran guru sebagai contoh dalam perilaku anak, jika seorang guru memberikan perilaku baik terhadap anak maka anak akan ikut apa yang dilakukan guru. Seperti ketika seorang guru membuang sampah pda tempatnya maka anak akan perlahan mengikuti ketika ada sampah maka harus mebuang ketempat sampah. (2) guru sebagai meneger dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peran guru sebagai manager adalah guru sebagai manager adalah guru mengarahkan anak untuk menaati peraturan yang telah ada disekolah, seperti sebelum

anak masuk kedalam kelas, anak terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyalin tangan guru lalu mengambil perlengkapan belajarnya. Dan peneliti melihat lainnya ketika anak sudah selesai main maka harus membereskan mainannya pada tempatnya. (3) guru sebagai supervisor dalam mengembangkan sosial emosioal anak. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peran gurur sebagai supervisor adalah guru memahami permasalahan yang terjadi pada anak, ketika ada anak yang sedang berkelahi dengan temannya guru terlebih dahulu memisashkan anak tersebut lalu menayakan penyebab mereka berkelahi. (4) Pguru sebagai komunikator dalam mengmbangkan sosial emosional anak, dari pengamatan yang peneliti lakukan guru sebagai komunikator bagi anak seperti ketika anak sedang berkelahi atau ketika anak sedang tidak stabil emosinya guru menanyakan kepada anak penyebab anak berkelahi. (5) guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional, dari pengamatan yang peneliti lakukan guru sebagai motivator bagi anak seperti guru memotivasi anak agar anak harus lebih rajin belajar agar bisa menjadi anak yang pintar.

Selain guru berperan dalam mengembangkan sosial emosional anak, orang tua juga berperan sangat pentung dalam mengembangkan sosial emosional anak. Adapun peran orang tua dalam

mengembangkan sosial emosional anak adalah mengajarkan sikap sopan santun kepada anak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan kepada anak tentang moral dan spiritual. Kepribadian anak mulai terbentuk sejak ia berada di dalam rumah, memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan kata tolong, maaf dan terima kasih, tetap baik terhadap anak tetapi tegas dan juga memberikan pujian.

Selanjutnya adalah orang tua dalam membiasakan hidup disiplin dalam hal ini, orang tua membuat jadwal jam bangun pagi, berangkat kesekolah bermain dan belajar. Sehingga mereka nanti akan terbiasa dan bisa disiplin. Berdsarkan hasil temuan dilapangan bahwa orang tua mengajarkan anak untuk membiasakan hidup disiplin dimulai dari hal-hal kecil, dan anak pun sudah biasa melakukan hal tersebut dirumah seperti merapikan mainan, merapikan selimut dan tempat tidur.

Orang tua mengajarkan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu hal yang harus di pelajari oleh anak-anak. Dengan membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab anak orang tua juga menggali potensi penuh dari anak. Memiliki rasa tanggung jawab menjadi kunci kesuksesan anak hingga ia besar nanti. Tanggung jawab

juga melibatkan kepercayaan, mampu membuat keputusan, serta tidak mengakui sesuatu yang bukan haknya. Bertanggung jawab tidak hanya bagaimana pilihan yang dibuat anak memengaruhi hidupnya, tetapi juga bagaimana itu berdampak ke orang lain. Orang tua harus mengajarkan anak bagaimana menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak. Adapun yang dilakukan adalah dengan memberikan mereka suatu tugas untuk dikerjakan.

Selain itu, orang tua mengajarkan anak bersosialisasi. Berinteraksi sosial dengan orang lain merupakan hal yang tidak bisa lepas dari peranan orang tua. Selanjutnya adalah orang tua mengajarkan anak agar selalu berbuat baik. Memahami perasaan seorang anak. Pengontrolan orang tua terhadap keinginan anak. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, bahwa orang tua banyak berperan dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memerhatikan perannya dengan baik dalam menunjang perkembangan sosial emosional anak, dan sangat diharapkan berkolaborasi dengan guru untuk memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam perkembangan sosial emosional anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam

perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor yang menghambat perkembangan sosial emosional anak tentu saja ada, misalnya: kurangnya pola makan yang dapat menggagu perkembangan anak, motivasi belajar serta rasa takut dan rasa percaya diri yang kurang menyebabkan penghambat dalam mengembangkannya sosial emosional anak. Faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu sikap dan temperamen, tingkat aktivitas sosial sikap panutan. Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor lingkungan juga anak mempunyai rasa minder kepada temannya.

Peranannya guru tersebut haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak agar mereka terampil dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.

Adapun peran guru yang sudah dilakukan guru-guru di TK dalam

mengembangkan sosial emosional anak adalah; (1) Gguru sebagai edukator merupakan peran utama dan terutama. (2) Guru sebagai manager berperan memberikan arahan ketentuan agar tata tertib disekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Dan guru membeikan arahan sosial dan emosional anak. (3) Guru sebagai supervisor anak pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru di sekolah memahami permasalahan yang terkait dengan proses permasalahan yang dihadapi anak di Taman Kanak. (4) Guru sebagai inovator memiliki kemampuan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai guru, dalam hal ini, guru harus dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan cara sosial emosional anak, seperti yang dilakukan guru kelas selalu memberikan dorongan, memotivasi anak agar selalu belajar. (5) Guru sebagai komunikator harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi anak. Dalam hal ini guru sudah menjadi sahabat siswa yang dapat memberikan arahan dan juga masukan dalam bersosial juga emosional. (6) Guru dalam motivator sudah meningkatkan semangat siswa dalam bersosial juga emosional setelah peneliti melakukan pengamatan dan memberikan tentang motivasi-motivasi dan mengajarkan terhadap anak terkait cara bersosial maupun emosional dengan baik.

Berdasarkan dengan hasil temuan yang telah diutarakan dapat diketahui, peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak setelah melakukan penelitians adalah memberikan pelajaran dengan tidak menggunakan metode yang monoton, mengajarkan anak disiplin dan mengajak anak bersosialisasi dengan temannya. Sedangkan orang tua meluangkan lebih banyak waktu untuk anak saat dirumah, mengajarkan anak berbagi, bekerja sama dan mengajarkan anak disiplin. Dalam perkembangan sosial emosional, anak sudah mampu mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran, disiplin, berbagi, dan dapat bekerja sama dengan temannya.siswa .

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan peran guru mengembangkan sosial emosional anak adalah bahwa guru peran sebagai edukator, meneger, supervisor, komunikator, dan motivator. Selanjutnya adalah peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam hal ini, orang tua berperan menanamkan sikap sopan santun kepada anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, selalu berbuat baik, membiasakan hidup disiplin, memahami perasaan anak. Adapun faktor yang dapat menudukung dan menghambat dalam perkembangan sosial emosional anak. Faktor pendukung dan

penghambat dalam perkembangan sosial psikologis dan faktor lingkungan faktor emosional anak yaitu faktor fisik, faktor percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2015)., hal 39
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Bernagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal., 133-134
- Ahmadi, dkk *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta Bumi Akara, 1991., hal 44
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Diponegoro*: Bandung, 2005.,hal 413
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:JumanatulAli, 2005)., hal 425
- Dra. Hj. Sitti Hartinah D. S ., M.M, *pengembangan peserta didik*, Bandung, 2008., hal 36-37
- Lampung: *Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, IAIN Raden Intan Lampung, 2014)., Hal 62
- Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 1997)., hal 135
- Departemen agama RI *Al-Qur.an dan Terjemahannya.*, hal. 6
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988)., hal 667
- Djmarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2004)., hal 131-133
- Drajat, Zakiah dkk, *ilmu Pendidikan islam*.Jakrta : PT. Bumi Aksara,2009.,hal 35
- Heri G.unawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014, hal. 163.
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 2002)., hal 133
- Fikri irawan Kemampuan Kerja sama AUD .<https://journal.digilib.ump.ac.id> (di akses pada tanggal 16 maret 2019 pukul 10:44)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)., hal 35
- E. Mulyasa, Log. Cit, hal 35
- Imam Gunawan, S.Pd. M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik.*, hal 81-82
- Kamtini, 2014, *Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paud dalam Mendesain Permainan Melalui Gerak Dan Lagu Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No 78
- Kamtini, 2014, *Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PG-Paud dalam Mendesain Permainan Melalui Gerak Dan Lagu Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No 78
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media 2013)., hal 13
- Mutmainnah, dkk, 2016. *Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang:UIN-MALIKI Press, 2011., hal 52
- Meithy H Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta:Luxima Metro Media 2015. hal 42-23
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011), hal 88
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 14

- Oemar Hamalik. *psikologi belajar dan mengajar*. (Bandung: sinar baru algensindo, 2009)hal. 33
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka 1994), hal585
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Galah, 2002), hal 110
- Seefeld Dkk, *Pendidikan Anak usia dini* (Jakata: Indks 20o8), hal 84-85
- Sahulun a. nasir, *Peranan agama terhadap pemecahan problema remaja* (Jakarta: kalam mulia, 2002), hal 9
- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter*,(Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010),hal 10
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Bina Aksara, 1988), hal 1000
- Siti Aisyah, Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Universitas Terbuka)
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dsar Pengembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta:Kencana 2011), hal79
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Loc. Cit.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikatif-Normatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi..s*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.108
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta : Insan Madani, 2010), hal 108-109
- Sukmidadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*, (Bandung:Maest), hal 130
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) Hlm., 31
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 32
- Undang-undang Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003, hal 19
- Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan dan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal 14
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group2013), hal. 197
- Wulan, Ratna, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011), hal 42
- W.J.S. Poerdarwaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta PN Balai pustaka1984), hal 735
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) ., hal 801-208
- Yufiarti dan cici chandrawati. *Profesionalisasi Guru Paud* (Jakarta universitas terbuka, 2009), hal3